

**PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh:

Muhammad Nanda Perdana

371842013



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENYATAAN PLAGIARISME

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return on Asset (ROA) dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2020.

Teknik pengambilan yang digunakan yaitu metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel sebagai berikut: Perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dalam kurun waktu 2016 – 2020, Perusahaan yang tidak didelisting dalam kurun waktu 2016 – 2020, Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap pada 31 Desember periode 2016 – 2020.

Hasil penelitian menunjukkan Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Return On Assets (ROA) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

Kata Kunci : ROA, Ukuran Perusahaan, Harga Saham

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.5.1 Kegunaan Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1 Tinjauan Pustaka.....	9
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	9
2.1.2 Saham	12
2.1.2.1 Pengertian Saham	12
2.1.2.2 Harga Saham.....	13
2.1.2.3 Investasi Pada Saham	14
2.1.2.4 Penilaian Saham.....	15
2.1.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	17
2.1.3 Rasio Profitabilitas	18
2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas	18
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	19
2.1.3.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas	20
2.1.4 Return on Assets (ROA).....	22
2.1.5 Ukuran Perusahaan	22

2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan	22
2.1.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Kerangka Teoritis	30
2.3.1 Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham.....	30
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	31
2.4 Model Analisis Dan Hipotesis	31
2.4.1 Model Analisis.....	31
2.5 Hipotesis	32
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	33
3.1 Objek Penelitian.....	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Metode Penelitian	34
3.3.1 Unit Analisis	35
3.3.2 Populasi Dan Sampel.....	35
3.3.2.1 Populasi	35
3.3.2.2 Sampel	37
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel Dan Penentuan Ukuran Sampel.....	37
3.3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel	37
3.3.3.2 Penentuan Ukuran Sampel.....	37
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.3.5 Jenis Dan Sumber Data.....	38
3.3.6 Operasional Variabel	39
3.3.7 Instrumen Pengukuran	41
3.3.8 Teknik Analisa Data	42
3.3.8.1 Uji Statistik Deskriptif	42
3.3.9 Uji Asumsi Klasik	42
3.3.9.1 Uji Normalitas Residual	42
3.3.9.2 Uji Heteroskedastisitas	43
3.3.9.3 Uji Multikolinearitas.....	43
3.3.9.4 Uji Autokorelasi	43

3.3.10 Uji Hipotesis	44
3.3.10.1 Analisa Regresi Linear Berganda	45
3.3.10.2 Uji T / Parsial.....	45
3.3.10.3 Uji F / Simultan	46
3.3.10.4 Koefesien Determinasi (R^2).....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	48
4.1.1 Bank Central Asia Tbk.....	48
4.1.2 Bank Negara Indonesia Tbk	49
4.1.3 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	51
4.1.4 Bank Danamon Indonesia Tbk	54
4.1.5 Bank Mandiri (Persero) Tbk	55
4.1.6 Bank CIMB Niaga Tbk	56
4.1.7 Bank Maybank Indonesia Tbk	58
4.1.8 Bank Permata Tbk	59
4.1.9 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	61
4.1.10 Bank Mega Tbk.....	62
4.1.11 Bank OCBC NISP Tbk.....	63
4.1.12 Bank Pan Indonesia Tbk.....	65
4.2 Hasil Pengumpulan Data	66
4.2.1 Return on Asset (ROA)	67
4.2.2 Ukuran Perusahaan.....	69
4.2.3 Harga Saham	70
4.3 Uji Asumsi Klasik	73
4.3.1 Uji Normalitas	73
4.3.2 Uji Multikolinearitas	74
4.3.3 Uji Autokorelasi	75
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas.....	76
4.4 Analisa Regresi Linear Berganda.....	77
4.5 Uji Hipotesis	79
4.5.1 Uji Parsial (Uji T).....	79

4.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	80
4.6 Koefisien Korelasi.....	81
4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	83
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	84
BAB V PENUTUP.....	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Table 3.1 Tabel Populasi Perusahaan Perbankan Di BEI	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	40
Tabel 4.1 ROA Saham Perbankan di BEI Periode 2016 – 2020	67
Tabel 4.2 <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) Bank Umum Periode 2016-2020	70
Tabel 4.3 Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2016-2020	71
Table 4.4 Hasil Uji Normalitas	74
Table 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial (Uji T)	79
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji F	81
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi	82
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Pergerakan Harga Saham Periode 2015-2020	3
Gambar 1.2 : Rata-rata Harga Saham, ROA dan Size Firm Periode 2015-2020	4
Gambar 2.1 Model Analisis	31
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot Scatterplot	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi perusahaan perbankan di BEI	93
Lampiran 2. ROA Saham Perbankan di BEI Periode 2016 – 2020	95
Lampiran 3. <i>Firm Size</i> (Ukuran Perusahaan) Bank Umum Periode 2016-2020 Dalam (%)	96
Lampiran 4. Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2016-2020.....	97
Lampiran 5. Hasil uji normalitas	98
Lampiran 6. Hasil uji multikolinearitas	98
Lampiran 7. Hasil uji autokorelasi	98
Lampiran 8. Grafik scatterplot	99
Lampiran 9. Hasil regresi linear berganda	99
Lampiran 10. Hasil uji T	99
Lampiran 11. Hasil uji F	100
Lampiran 12. Hasil perhitungan koefisien korelasi dan R2	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Pasar modal memegang peranan yang sangat penting dalam suatu negara, karena dinamika aktivitas pasar modal di suatu negara menggambarkan keadaan lingkungan usaha negara yang baik. Pasar modal menjadi pilihan investasi masyarakat. Melalui pasar modal, investor dapat berinvestasi di banyak perusahaan dengan membeli surat berharga yang disediakan di pasar modal (Hermuningsih, 2012).

Saham bank merupakan saham yang paling diminati karena industri perbankan merupakan salah satu industri terpenting di suatu negara. Industri perbankan akan bertahan lama dan akan terus berkembang dari waktu ke waktu. Dengan nilai pasar yang tinggi dan likuiditas yang tinggi, industri perbankan telah membuktikan eksistensinya dalam kinerja dan mencapai hasil yang cukup baik. Bahkan beberapa harga saham perbankan umum yang tercatat di BEI mengalami kenaikan yang cukup pesat dan termasuk dalam kategori saham teraktif.

Bank yang tumbuh pesat karena kinerjanya yang terus meningkat, akan menjadi perhatian bagi calon investor baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk menanamkan sahamnya. Seperti halnya yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah 5 bank dengan aset terbesar di Indonesia. Sebagaimana informasi yang penulis peroleh bahwa data terbaru pada akhir tahun 2020 terdapat 5 bank dengan kepemilikan aset

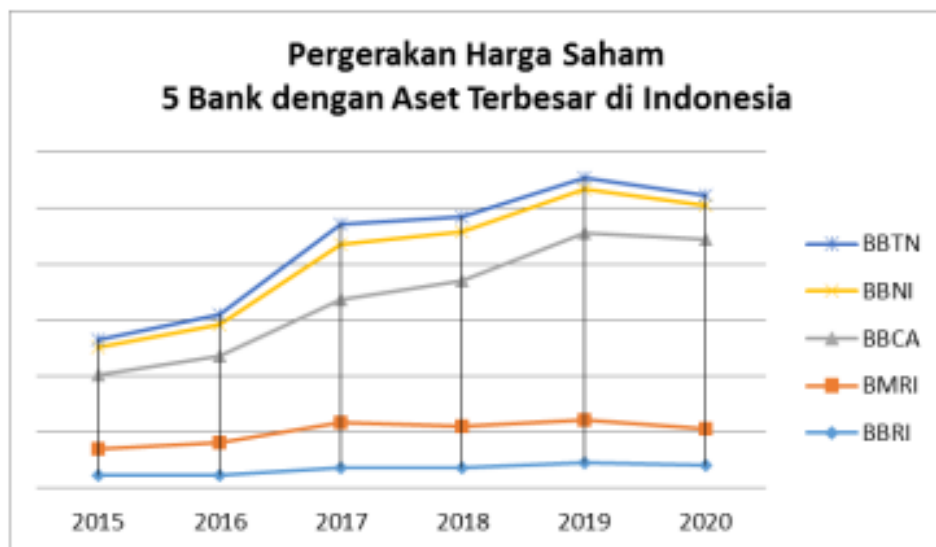
terbesar yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank BCA, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), serta Bank Tabungan Negara (BTN). Kelima bank ini masih tetap eksis walaupun dimasa pandemi Covid-19 saat ini, apalagi Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Mandiri, disusul pada akhir periode tahun 2020 yaitu Bank BCA asetnya tembus diatas 1.000 triliyun. (<https://finansial.bisnis.com/>)

Dalam masa krisis ini, investor yang masuk ke bisnis perbankan sangat diuntungkan dengan harga yang ditawarkan relatif murah. Namun setelah krisis mereda dan ekonomi mulai bergeliat, tentu potensi bisnis perbankan juga akan semakin menggiurkan. Contoh kasus yang paling nyata adalah ketika PT Bank Central Asia Tbk (BCA) ingin dilelang pemerintah. Sejumlah investor langsung menyatakan minatnya. Banyak pengamat yang berpendapat saat itu pada 2003 harga penjualan BCA terbilang murah sekitar Rp1.175. Saat ini harga saham berkode BBCA tersebut telah melonjak menjadi Rp31.000. Kini krisis ekonomi hadir kembali di Indonesia, harga saham sejumlah perusahaan termasuk perbankan juga tergolong murah. Investor asing banyak yang telah melirik bank-bank yang bisa diakuisisi. (<https://ekbis.sindonews.com/>)

Adapun penulis mengamati pergerakan harga saham 5 bank terbesar di Indonesia mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020. Sejak tahun 2015 harga saham mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2019, namun pada tahun 2020 kelima bank ini menurunkan harga sahamnya yang penulis asumsikan bahwa hal ini dikarenakan menurunnya perolehan profit serta asetnya yang disebabkan karena masa pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia sejak awal tahun 2020, seperti yang dikutip penulis bahwa "*Moody's Investors Service* memperkirakan kualitas aset dan

profitabilitas perbankan di Indonesia akan semakin memburuk sebagai dampak dari pandemi akibat virus corona (Covid-19). Meski demikian, kapitalisasi perbankan akan tetap kuat, sehingga bisa menyediakan buffer yang cukup untuk menyerap potensi kerugian. Perbankan di Indonesia akan terus memiliki penyangga modal yang kuat karena perlambatan dalam konsumsi modal karena pertumbuhan pinjaman yang moderat, likuiditas bank akan tetap kuat karena bank tidak akan terlalu ekspansif menyalurkan kredit. Selain itu, deposito juga dinilai akan meningkat karena konsumen dan dunia usaha akan memangkas pengeluaran (<https://finansial.bisnis.com/>).

Gambar 1.1 : Pergerakan Harga Saham Periode 2015-2020



Sumber: (<https://finance.yahoo.com/quote>)

Gambar 1.2 : Rata-rata Harga Saham, ROA dan Size Firm Periode 2015-2020



Sumber: (<https://finance.yahoo.com/quote>)

Melalui grafik yang telah dijelaskan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya harga saham pada periode 2015-2020 secara bersama-sama mengalami kenaikan dan penurunan. Adapun harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. (Darmadji dan Fakhruddin,2012:102)

Investor membutuhkan banyak informasi terkait dinamika harga saham untuk menentukan saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih. Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan investor adalah pemahaman mereka tentang kewajaran harga saham. Jika harga sekuritasnya dapat mencerminkan semua informasi yang relevan, maka dapat dikatakan pasar modal efektif. Informasi yang akurat tentang kewajaran

harga saham dapat menghalangi investor untuk mengambil keputusan saat berinvestasi di saham.

Investor yang ingin menginvestasikan dananya di perusahaan tertentu harus menganalisis kinerja perusahaan tersebut. Pertama, perlu dilakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan agar investor tidak salah memilih saham dan jatuh ke saham dengan kondisi keuangan yang kurang baik. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kinerja perusahaan maka semakin rendah harga saham yang ditempatkan dan diperdagangkan. Keadaan perusahaan akan mengukur seberapa besar risiko yang diambil investor.

Menurut penelitian Fahri, menentukan kondisi perusahaan baik atau buruk melalui analisis dasar analisis rasio, salah satunya adalah melalui *Return on Asset* dan melalui ukuran perusahaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin besar ROA semakin baik, karena tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui pengelolaan aset semakin meningkat. Semakin efektif pengelolaan aset, maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat sehingga harga sahamnya meningkat (Fahri, 2012).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan (Wiraja, 2013). Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor.

Informasi mengenai ukuran perusahaan pada pasar sangat penting bagi para investor. Perusahaan besar memiliki beberapa strategi dalam menghadapi risiko, dengan demikian perusahaan besar memiliki kredit yang lebih baik disbanding perusahaan kecil. Hal ini akan dianggap investor sebagai prospek yang baik pada perusahaan tersebut sehingga akan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya (AA Ngurah Dharma Putra & Adi Putu Vivi Lestari, 2016).

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan harga saham. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan (Nurminda, Aniela, Isyuardhana, Deannes, Nurbaiti, Annisa, 2017).

Terdapat beberapa penelitian yang mengaitkan, Rinati (2008) menyatakan bahwa ROA diperoleh hasil bahwa variable ini mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2013) menyatakan ukura perusahaan secara simultan memilki pengaruh terhadap harga saham dan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Pada data perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 diketahui ada beberapa perusahaan yang kenyataannya saat ROA mengalami kenaikan namun harga sahamnya mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jabarkan dan di jelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian “**Pengaruh Return on Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016 – 2020)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap harga saham di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak – pihak lain yang berkepentingan dan membutuhkan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini secara terperinci. Manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dalam rangka mengoptimalkan Harga Saham melalui *Return on Asset*, dan Ukuran Perusahaan.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan perbankan terkait informasi mengenai *Return on Asset*, dan Ukuran perusahaan yang mempengaruhi harga saham perbankan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN
HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan realisasi dalam organisasi modern. Teori keagenan menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional (disebut agen) yang dapat lebih memahami bisnis sehari-hari mereka. Tujuan pemisahan manajemen dari kepemilikan perusahaan adalah agar pemilik perusahaan memperoleh laba yang maksimal dengan biaya yang paling efektif melalui pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh para profesional. Mereka profesional, ditugaskan untuk kepentingan perusahaan, dan memiliki fleksibilitas dalam menjalankan manajemen perusahaan. Dengan cara ini, dalam hal ini, para profesional tersebut dapat bertindak sebagai agen pemegang saham. Semakin besar keuntungan perusahaan yang dikelola, semakin besar pula keuntungan yang akan diterima agen. Sementara pemilik perusahaan (pemegang saham) hanya bertugas mengawasi dan memonitor jalannya perusahaan yang dikelola oleh manajemen serta mengembangkan system insentif bagi pengelola manajemen untuk memastikan bahwa mereka bekerja demi kepentingan perusahaan (Tandiontong, 2015).

Namun di sisi lain, pemisahan ini juga memiliki sisi negatifnya. Fleksibilitas manajemen perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dapat

mengarah pada proses memaksimalkan keuntungan manajemen sendiri, dan beban serta biaya harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Selain itu, pemisahan ini juga dapat menyebabkan kurangnya transparansi dalam penggunaan dana perusahaan dan keseimbangan yang tepat antara kepentingan yang ada (misalnya antara pemegang saham dan manajemen perusahaan, dan antara pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas) (Tandiontong, 2015).

Teori keagenan (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling; Scott; yang memandang sebagai suatu versi dari game theory yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut principal. Principal medelegasikan pertanggung jawaban atas decision making kepada agent, hal ini dapat pula dikatakan bahwa principal memberikan suatu amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama (Tandiontong, 2015).

Teori agensi menyatakan perlunya jasa independen auditor dapat dijelaskan dengan dasar teori keagenan, yaitu hubungan antara pemilik (principal) dengan manajemen (agent). Dengan adanya perkembangan perusahaan tau entitas bisnis yang semakin besar, maka sering terjadi konflik antara principal dalam hal ini adalah para pemegang saham (investor) dan pihak agent yang diwakili oleh manajemen (direksi). Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimumkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi. Manajemen

memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi akibat adanya *asymmetric information*. Untuk mengurangi adanya masalah agensi ini diperlukan adanya pihak independen yang dapat menjadi pihak penengah dalam menangani konflik tersebut yang dikenal sebagai independen auditor (Tandiontong, 2015).

Jensen dan Meckling dan Konrath mengatakan adanya pemisahan antara pemilik (*owners*) dan pengelola (*managers/agents*) perusahaan. Hal ini menimbulkan kebutuhan masyarakat atas profesi auditor. Auditor dianggap sebagai pihak yang independen antara agen sebagai penyedia informasi (laporan keuangan) dan para *stakeholders* sebagai pengguna informasi, sehingga mengurangi *asymmetry information* (Tandiontong, 2015).

Selanjutnya Davis mengatakan bahwa: *The primary objective of a business firm is economic service*". Tujuan dari suatu usaha adalah memberikan nilai ekonomis. Nilai ekonomis ini dikembangkan melalui aktivitas yang dilakukan oleh para anggotanya untuk menciptakan produk barang atau jasa dari suatu organisasi. Aktivitas-aktivitas tersebut kemudian menghubungkan tujuan organisasi dengan hasilnya. Salah satu pekerjaan manajemen adalah mengelompokkan aktivitas-aktivitas tersebut sedemikian rupa sehingga membentuk struktur organisasi, dan struktur organisasi tersebut bergantung pada tujuan organisasi (Tandiontong, 2015).

Perusahaan pada dasarnya menanggung risiko, selain adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*). Masalah ini timbul pada perusahaan karena

sesungguhnya kekayaan perusahaan adalah milik pemegang saham dan stakeholder lainnya. Sedangkan, kewenangan pengelolaan perusahaan ada pada manajemen yang ditunjuk melalui mekanisme pemilihan manajemen perusahaan yang berbeda beda antar perusahaan. Pertentangan kepentingan yang terjadi pada perusahaan dapat menyebabkan variasi risiko yang tidak dikehendaki, meliputi antara lain, pemanfaatan kekayaan perusahaan yang tidak sesuai aturan, fraud, dan penetapan manajemen dengan kompetensi yang kurang memadai (Tandiontong, 2015).

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Menurut PSAK No. 42, saham/efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif.

Menurut Fahri (2012) saham memiliki beberapa pengertian sebagai berikut:

- a. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan
- b. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
- c. Persediaan yang siap untuk dijual.

Saham adalah efek ekuitas yang artinya kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan perusahaan. Saham tersebut tidak memiliki tanggal jatuh tempo dan tidak memberikan pendapatan tetap (Fahri, 2012).

Pengertian saham berdasarkan kepada hak tagih atau klaim saham di bagi menjadi dua yaitu: (Hermuningsih, 2012)

a. Saham Biasa

Pemegang saham biasa hanya akan menerima dividen pada akhir tahun fiskal jika mereka memperoleh keuntungan. Jika perusahaan tidak ada untung atau rugi, maka pemegang saham tidak akan menerima dividen, dan ada persyaratan hukumnya, yaitu selama kerugiannya belum diselesaikan maka perusahaan yang mengalami kerugian itu baik-baik saja. Tidak ada dividen yang diperbolehkan.

b. Saham Preferen

Pemegang saham memiliki prioritas tertentu atas pemegang saham, yaitu:

- 1) Dividen dibayarkan pertama kali dari saham preferen, dan kemudian sisanya disimpan untuk saham biasa. Dividen saham preferen disajikan sebagai persentase dari nilai nominalnya.
- 2) Distribusi kekayaan, jika perusahaan dilikuidasi, distribusi kekayaan saham preferen lebih diutamakan daripada saham biasa. Namun dalam RUPS, pemegang saham preferen tidak memiliki hak suara.

2.1.2.2 Harga Saham

Harga saham dapat di bedakan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut: (Widoatmodjo, 2005):

- a. Harga nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

- b. Harga perdana adalah harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.
- c. Harga pasar adalah harga jual investor yang satu dengan investor yang lain.

Harga saham perusahaan bergantung pada berbagai faktor, antara lain kondisi mikro dan makro ekonomi, serta keputusan perusahaan untuk melakukan ekspansi (ekspansi bisnis) kebijakan, seperti pembukaan cabang (brand office), sub branch (sub brand office), apakah di dalam negeri atau di negara / wilayah yang didirikan di luar negeri, pergantian direksi yang tiba-tiba, kehadiran direksi atau jajaran komisaris di perusahaan menunjukkan adanya tindak pidana dan perkara sudah diajukan. Kinerja perusahaan akan terus menurun setiap saat, dan risiko sistemik merupakan kejadian keseluruhan. Dalam bentuk risiko, memungkinkan perusahaan ikut serta dalam pengaruh psikologi pasar, sehingga menghambat kondisi teknis penjualan saham (Widoatmodjo, 2005).

2.1.2.3 Investasi Pada Saham

Investasi saham merupakan tanda kepemilikan perusahaan dan bertujuan untuk memperoleh pendapatan dari bisnis utamanya. Dalam investasi jangka panjang, selain untuk mendapatkan penghasilan, juga dapat digunakan untuk tujuan mengendalikan atau mengendalikan perusahaan lain dengan membeli atau memiliki sebagian besar saham perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan. Bagi spekulasi yang menyukai capital gain, pasar modal dapat menjadi tempat yang menarik, Investor dapat membeli

pada saat harga turun dan menjual pada saat harga naik, dan selisih yang dilihat dari abnormal return akan dapat dihitung Profitnya (Fahri, 2012).

Ada dua potensi keuntungan berinvestasi dalam perdagangan efek, yaitu pembagian kepada pemegang saham berupa keuntungan yang diperoleh perusahaan (dividen), dan apakah investor menjual saham dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli. Dividen perusahaan sangat erat kaitannya dengan kinerja perusahaan. Jika harga jual lebih rendah dari harga beli (capital loss) dan deviden tidak boleh negatif, maka unsur spekulatif memegang peranan yang sangat penting dalam jual beli saham (Pakarti & Anoraga, 2008).

2.1.2.4 Penilaian Saham

Penilaian valuasi saham terdapat tiga jenis nilai yaitu nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan nilai buku perusahaan penerbit (penerbit). Nilai pasar adalah pangsa pasar dan diwakili oleh harga pangsa pasar. Pada saat yang sama, nilai intrinsik atau nilai teoritis adalah nilai aktual atau nilai asumsi saham. Nilai nominal atau nilai buku dapat ditemukan pada saham, atau dapat ditentukan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Nilai pasar dapat dilihat pada harga saham di bursa efek. Secara umum, dua jenis analisis yang biasa digunakan saat melakukan analisis persediaan adalah analisis teknikal dan analisis fundamental (Tandelilin, 2010).

a. Analisis Teknikal

Analisis teknikal menyatakan bahwa investor adalah makhluk yang irasional. Suatu individu yang bergabung kedalam suatu masa, bukan hanya sekedar kehilangan rasionalitasnya, tetapi juga seringkali melebur identitas pribadi kedalam identitas kolektif. Harga saham sebagai komoditas perdagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang merupakan manifestasi dan kondisi psikologis investor (Jogiyanto, 2007).

b. Analisis Fundamental

Analisis fundamental bertolak dari anggapan dasar bahwa setiap investor adalah makhluk rasional. Keputusan investasi saham dari seorang investor yang rasional didahulukan oleh suatu proses analisis terhadap variable yang secara fundamental diperkirakan akan mempengaruhi harga atau efek. Alasan dasarnya jelas yaitu nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya itu intrinsik pada suatu saat, tetapi juga kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilainya untuk jangka panjang. Informasi-informasi fundamental dari perusahaan di antaranya adalah : (Jogiyanto, 2007)

- 1) Kemampuan manajemen perusahaan
- 2) Prospek perusahaan
- 3) Prospek pemasaran
- 4) Perkembangan teknologi
- 5) Kemampuan menghasilkan keuntungan
- 6) Manfaat terhadap perekonomian nasional

- 7) Kebijakan pemerintah
- 8) Hak-hak yang diterima investor

2.1.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi (mengalami kenaikan atau penurunan), yaitu: (Fahri, 2012)

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang (brand office) baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- g. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

Menurut penelitian yang dilakukan Lidya Agustina dan Sany Noviri (2013) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu :

- a. *Return on Asset* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham. ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan

kegiatan usahanya. Angka yang dihasilkan menunjukkan apa yang perusahaan dapat lakukan dengan apa yang dimiliki. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

- b. *Earning Per Share (EPS)* secara parsial pengaruh terhadap harga saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Para calon pemegang saham tertarik dengan EPS yang besar karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan.

2.1.3 Rasio Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Sartono rasio profitabilitas adalah: “kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Sartono, 2012). Sedangkan menurut Fahmi definisi rasio profitabilitas adalah: “Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.” (Fahri, 2012).

Dari definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak eksternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dari penggunaan rasio adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2013)

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sedangkan manfaat dari penggunaan rasio adalah sebagai berikut: (Kasmir, 2013)

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.3.4 Pengukuran Rasio Profitabilitas

Menurut Fahmi (2013) secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas, diantaranya:

a. *Gross Profit Margin*

Rasio ini mengukur presentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin baik *gross profit margin*, maka semakin baik operasional perusahaan. Tetapi perlu diperhatikan bahwa *gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun, begiu pula sebaliknya. *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{net sales} - \text{cost of good sold}}{\text{sales}}$$

b. *Net Profit Margin*

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini yaitu penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan

mendapatkan hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan *Net profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, artinya rasio ini mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

d. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini disebut juga dengan rasio return on investment (ROI). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.4 Return on Assets (ROA)

Pengertian *Return on Assets* adalah "*Return on Investment (ROI)* atau pengambilan investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *return on total assets (ROA)*, memiliki arti bahwa rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan." (Fahri, 2012). Sedangkan menurut Sartono definisi *Return on assets (ROA)* adalah: " rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya." (Sartono, 2012).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Assets* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

2.1.5 Ukuran Perusahaan

2.1.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Franz Traxler dan Gerhard Huemer mengemukakan ukuran perusahaan adalah "*Firm size is the criterion most frequently use for demarcating membership domains, something which underscores the relevance of this criterion as divide in business*

interest". (Franz Traxler & Huemer Gerhard, 2007). Menurut Bambang Riyanto ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008).

Sedangkan menurut Agus Sartono ukuran perusahaan adalah "Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudian akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar (Sartono, 2012).

2.1.5.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 mengklasifikasikan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori, pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 memaparkan dan mendefinisikan pengklasifikasian diantaranya:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia”.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini akan mencantumkan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulits. Berikut ini adalah penelitian yang ada kaitannya dengan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap harga saham.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Rianti, 2008)	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45	<ol style="list-style-type: none">1. NPM, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.2. Secara parsial atau masing-masing, hanya variabel Return On Assets (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	<ol style="list-style-type: none">1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA).2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya variabel ROE dan NPM.2. Lokasi penelitian Ina Rinati pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

2.	(Karimah, 2015)	Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI tahun 2009-2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial total arus kas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak bernilai signifikan terhadap harga saham. 3. Secara parsial laba akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. 4. Secara parsial nilai buku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel Arus Kas, Laba Akuntansi dan Nilai Buku. 2. Lokasi penelitian Nurul Karimah pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
3.	(Viandita, Tamara Oca, Suhadak, Achmad Husaini, 2013)	Pengaruh Debt Ratio, Price To Earning Ratio, Earning Per Share dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	1. Variabel Debt Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share dan Size secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel Debt Ratio, Price To Earning Ratio dan Earning Per Share (EPS). 2. Lokasi penelitian Tamara Oca Viandita, Suhadak dan Achmad Husaini pada perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4.	(Lidya Agustina & Sany Noviri, 2013)	Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham 2. Variabel EPS secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham 3. Variabel Tingkat suku bunga SBI secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA) 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI 2. Lokasi penelitian Lidya Agustina dan Sany Noviri pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
5.	(Prasetyo, 2013)	Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Debt ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham 2. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 3. Gross profit margin berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu profitabilitas. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi penelitian Andri Prasetyo pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

6.	(Mentari, 2015)	Dampak ROE, NPM, CSR, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45 BEI Periode 2010-2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. ROE (Return On Equity) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 2. NPM (Net Profit Margin) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 3. CSR (Corporate Social Responsibility) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 4. Ukuran Perusahaan (Firm Size) mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel ROE, NPM, CSR. 2. Lokasi penelitian Ruttanti Indah Mentari pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia.
7.	(Novasari, 2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011.	<ol style="list-style-type: none"> 1. PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. ROA dan DER mempengaruhi harga saham. 4. Secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, ROA, DER, terhadap harga saham. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA) 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel PER dan EPS. 2. Lokasi penelitian Ema Novasari pada perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) . Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
8.	(Aditya Pratama & Teguh Erawati, 2014)	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On	<ol style="list-style-type: none"> 1. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per 	Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel Current Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning

		Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2011)	Share secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham		Per Share. 2. Lokasi penelitian Aditya Pratama dan Teguh Erawati pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
9.	(Setiawan, 2015)	Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel Dan Travel Yang Terdaftar Di Bei	<ol style="list-style-type: none"> 1. Return on Assets (ROA) mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. 2. Return On Equity (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham 3. Net Profit Margin (NPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan yaitu Return On Asset (ROA). 2. Variabel terikat yang digunakan yaitu Harga Saham 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya variabel ROE dan NPM. 2. Lokasi penelitian Akbar Ridwan Setiawan pada perusahaan hotel dan travel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi penelitian penulis pada Perusahaan Perbankan Estate di Bursa Efek Indonesia.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Pengaruh Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga mencerminkan efektivitas manajemen perusahaan, yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi (Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland, 2010). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, semakin banyak investor yang tertarik dengan nilai sahamnya. Dalam penelitian yang dilakukan Lidya Agustina dan Sany Noviri Variabel (2013) ROA secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan (Lidya Agustina & Sany Noviri, 2013).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasionya, semakin tinggi produktivitas laba bersih aset tersebut. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Meningkatnya daya tarik perusahaan membuat perusahaan semakin diminati oleh investor karena tingkat pengembaliannya akan semakin tinggi. Hal ini juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan di pasar modal yang juga akan naik, sehingga ROA akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

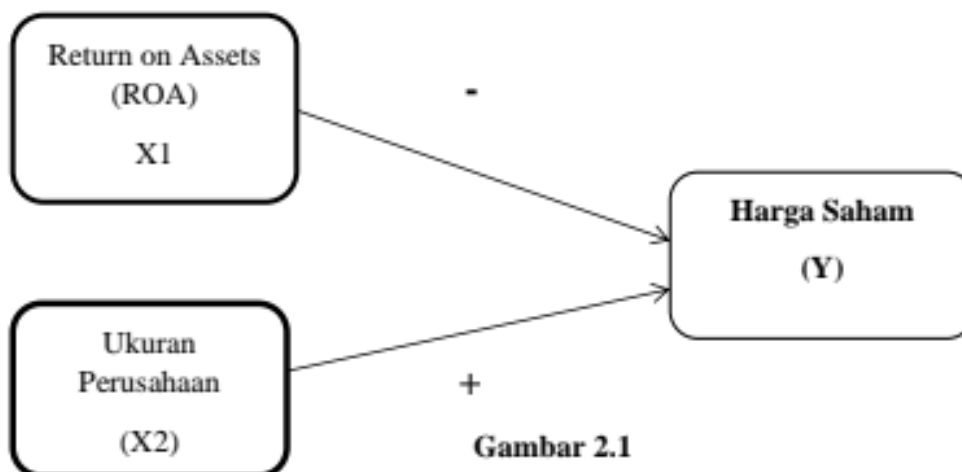
2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Ukuran perusahaan diukur dengan melihat total aset pada laporan keuangan. Semakin besar perusahaan maka tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul dalam hal kekayaan dan kinerja yang baik, sehingga akan menarik investor untuk percaya dan berharap berinvestasi melalui pembelian saham yang menyebabkan harga saham naik (Mentari, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tamara Oca Viandita, Suhadak, Achmad Husaini (2013) dan Nurul Karimah (2011) mengemukakan bahwa ternyata size atau ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2.4 Model Analisis Dan Hipotesis

2.4.1 Model Analisis



Gambar 2.1
Model Analisis

2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Return on Assets berpengaruh negatif terhadap harga saham

Hipotesis 2 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu perangkat atau nilai dari orang. Objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Objek penelitian ini adalah Return on assets (ROA), ukuran perusahaan dan harga saham.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah penyelenggaraan dan penyediaan sistem dan sarana mempertemukan penawaran jual beli pihak lain untuk melakukan transaksi efek antara satu dengan yang lain.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa Periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Bursa Paralel Indonesia mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek pada tahun 1988 dengan organisasinya yang terdiri dari broker dan dealer. Selain itu, pada tahun yang sama, Pemerintah

mengeluarkan Paket Desember 88 yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Pada tahun yang sama, perubahan transaksi T+4 menjadi T+3 pun selesai. Pada tahun 2004, Bursa Efek merilis stock option. Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia. Setelah lahirnya BEI, suspensi perdagangan diberlakukan pada tahun 2008 dan Penilai Harga Efek Indonesia dibentuk pada tahun 2009 (IDX, 2013).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang menggunakan ROA dan ukuran perusahaan dalam menentukan harga saham. Periode penelitian yang dilakukan yaitu lima tahun terakhir 2016-2020.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2017) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

3.3.1 Unit Analisis

Satuan analisis diartikan sebagai data yang telah tersedia, kemudian diolah secara statistik, dan dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam penelitian (Sujarweni, 2015). Unit analisis data dalam penelitian adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016-2020.

3.3.2 Populasi Dan Sampel

3.3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2020 berjumlah 41 perusahaan.

Table 3.1

Tabel Populasi Perusahaan Perbankan Di BEI

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL LISTING
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2.	AGRS	Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
4.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	18-Oct-2007
5.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08-Jan-2008
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
7.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006

8.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
10.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
13.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-2015
14.	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25-Jun-1997
15.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Dec-1989
16.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-Jul-2001
17.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
18.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08-Jul-2010
19.	BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur (Tbk)	12-Jul-2012
20.	BKSW	Bank Kesawan Tbk	21-Nov-2002
21.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
22.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
23.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
24.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
25.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nov-1989
26.	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
27.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-Dec-2010
28.	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01-May-2002
29.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
30.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
31.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-2014
32.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Aug-1990
33.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Aug-1997
34.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-Jul-2007
35.	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
36.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013
37.	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20-Oct-1994
38.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013
39.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
40.	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	15-Jan-2014
41.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906	15-Dec-2006

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2020

3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi (Sugiyono, 2017). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan perbankan. Pengambilan sampel yang akan diteliti didasarkan pada semua perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel Dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan yang digunakan yaitu metode Purposive Sampling. Metode Purposive Sampling menurut Sugiyono (2017) yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dalam kurun waktu 2016 – 2020.
- b. Perusahaan yang tidak didelisting dalam kurun waktu 2016 – 2020.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap pada 31 Desember periode 2016 – 2020.

3.3.3.2 Penentuan Ukuran Sampel

Cara untuk menentukan ukuran sample adalah sabagai berikut (Sugiyono, 2017)

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri, swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariat (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Sebagai contoh, jika terdapat 4 variabel penelitian (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 4 = 40$.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sanusi, 2011). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu studi kepustakaan dan dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang (Soewardi, 2012). Pengumpulan data berdasarkan dokumen atau laporan tertulis yang terpublikasi dan dapat dipertanggung jawabkan. Dokumen yang dikumpulkan berupa laporan keuangan perusahaan untuk melihat rasio keuangan perusahaan sebagai data untuk menguatkan masalah penelitian seperti harga saham, ROA dan ukuran perusahaan. Sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan judul penulis sebagai penguat dalam penelitian yang sedang dilakukan.

3.3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang disajikan

berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Anwar, 2011).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2017). Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya www.idx.co.id. Data yang dikumpulkan adalah data harga saham (*closing price*), data *Return on Assets* (ROA) dan data ukuran perusahaan dari perusahaan perbankan tahun 2015-2020.

3.3.6 Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Menurut Sugiyono, variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja atau suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017) Variabel peneliti dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah *return on assets* (ROA) dan ukuran perusahaan.

b. Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat penelitian ini adalah harga saham.

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai yang diharapkan, maka perlu dipahami berbagai unsur-unsur yang menjadi dasar penelitian ilmiah yang termuat dalam operasionalisasi variabel. Secara lebih rinci, definisi operasionalisasi variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi	Indikator Variabel	Skala
Saham	Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. (Fahri, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE - PER - Ukuran Perusahaan 	Rasio
Return on assets (ROA)	Return on assets (ROA) adalah: “ rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakannya.” (Sartono, 2012)	<ul style="list-style-type: none"> - Laba bersih - Total aktiva 	Rasio

Ukuran perusahaan	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008)	Total aktiva perusahaan	Rasio

3.3.7 Instrumen Pengukuran

Instrumen pengukuran adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen yang terdiri dari return on assets (ROA) dan ukuran perusahaan serta satu variable dependen yaitu harga saham.

a. *Return on assets (ROA)*

Rasio ini digunakan untuk suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Earning\ After\ Tax\ (EAT)}}{\mathbf{Total\ assets}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva (Riyanto, 2008).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dengan cara sebagai berikut:

$$\mathbf{Ukuran\ perusahaan = Ln\ (Total\ Aktiva\ Perusahaan)}$$

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 perusahaan dikatakan besar jika nilai asset lebih dari 10 Miliar rupiah.

3.3.8 Teknik Analisa Data

Analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah di kumpulkan, termasuk pengujinya. Data yang di kumpulkan tersebut di tentukan oleh masalah penelitian yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi, untuk menguji hipotesis. Penelitian yang di lakukan sering melibatkan sejumlah variabel yang berbeda-beda, bergantung pada kompleksitas masalah yang di garap (Sugiyono, 2017).

3.3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Apabila peneliti bermaksud untuk menjelaskan data dari satu variable yang diteliti, peneliti dapat menggunakan statistic deskriptif. Ukuran deskriptif yang sering digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian adalah frekuensi dan rata-rata (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengkaji dan mengukur nilai rata-rata dari hasil uji pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham.

3.3.9 Uji Asumsi Klasik

3.3.9.1 Uji Normalitas Residual

Uji ini digunakan untuk penguji apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak. Residual merupakan sisa atau selisih antara nilai variabel dependen Y dengan variabel dependen hasil analisis regresi Y. Model regresi yang baik adalah

yang memiliki data residual yang terdistribusi secara normal. Dua cara yang digunakan untuk menguji normalitas residual, yaitu dengan metode grafik (normal p plot) regresi dan uji one sample Kolmogorov-smirnov (Sugiyono, 2017).

3.3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menganalisa apakah variansi dari error bersifat tetap/konstan (homokedastik) atau berubah-ubah (heteroskedastik). Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan secara grafis dengan melihat apakah terdapat pola non-random dari plot residual atau residual kuadratis terhadap suatu variabel independen (X) atau terhadap nilai fitted variabel dependen (Y) dengan model yang diestimasi (Rosadi, 2012).

3.3.9.3 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam metode regresi. Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinearitas jika ada fungsi linear yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linear. Dan hasilnya sulit didapatkan pengaruh antar variabel independen dan dependen variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Rosadi, 2012).

3.3.9.4 Uji Autokorelasi

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keamatan) suatu hubungan antar variabel (Nugroho, 2005 : 35). Sifat nilai

koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Koefisien korelasi berkisar dari -1 hingga +1. Apabila angka korelasi menunjukkan angka -1, berarti terdapat hubungan positif sempurna antar dua variabel. Apabila angka korelasi menunjukkan angka 0, berarti sama sekali tidak terdapat korelasi antar variabel. Sedangkan apabila angka korelasi menunjukkan angka +1, berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat antar dua variabel. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- b. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
- c. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- d. 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
- e. 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
- f. 1 korelasi sempurna.

3.3.10 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Secara statistic, hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2017). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis bernilai nol (H_0). Jadi, hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel).

Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

3.3.10.1 Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis ini berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut : (Rosadi, 2012)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependent (Harga Saham)

X1 = variabel Independent (return on assets)

X2 = variabel independent (Ukuran Perusahaan)

a = Konstanta

e = eror

3.3.10.2 Uji T / Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing – masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut: (Rosadi, 2012)

a. Merumuskan hipotesis

Ha: berarti secara parsial terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

H0: berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan signifikansi sebesar 0,05.

c. Kriteria pengujian:

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_a diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_a ditolak

d. Berdasarkan signifikansi:

- Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima
- Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_a ditolak

3.3.10.3 Uji F / Simultan

Uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Tahapan uji F sebagai berikut: (Rosadi, 2012)

a. Merumuskan hipotesis (H_a)

H_a diterima: secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $0,05$ ($\alpha = 0,05$).

c. Membandingkan F hitung dapat dicari dengan:

- Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, variabel independen secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

d. Berdasarkan probabilitas

Dengan menggunakan nilai probabilitas, H_a akan diterima jika probabilitas kurang dari $0,05$.

3.3.10.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) sering pula disebut dengan koefisien determinasi majemuk (*multiple coefficient of determination*) yang hampir sama dengan koefisien r^2 . R juga hampir sama dengan r , tetapi keduanya berbeda dalam fungsi (kecuali regresi linear sederhana). R^2 menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel: X_i ; $i = 1, 2, 3, 4 \dots, k$) secara bersama-sama. Sementara itu, r^2 mengukur kebaikan sesuai (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh hanya satu variabel bebas (X) (Sugiyono, 2017).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bank Central Asia Tbk

a. Sejarah Bank Central Asia Tbk

BCA didirikan pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV oleh salah satu konglomerat Indonesia, Sudono Salim, pemilik Grup Salim. Perkembangan BCA barulah terlihat pada tahun 1988 ketika Mochtar Ryadi menerapkan suatu skema rekening tabungan / deposito dengan hadiah besar yang disebut tahapan. Pada tahun 1994, BCA tercatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai bank dengan jumlah nasabah paling banyak di Indonesia. Tiga tahun kemudian, nasabahnya yang berjumlah jutaan itu berhasil mengantarkan BCA sebagai bank terbesar di Indonesia kala itu.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) merupakan salah satu bank terkemuka di Indonesia yang fokus pada bisnis perbankan transaksi serta menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi segmen korporasi, komersial & UKM dan konsumen. Pada akhir Juni 2015, BCA memfasilitasi layanan transaksi perbankan kepada 13 juta rekening nasabah melalui 1.135 cabang, 16.707 ATM dan ratusan ribu EDC dengan dilengkapi layanan internet banking dan mobile banking.

b. Visi Dan Misi Bank Central Asia Tbk

- 1) Visi : Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia
- 2) Misi :
 - a) Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
 - b) Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
 - c) Meningkatkan nilai franchise dan nilai stakeholder BCA.

4.1.2 Bank Negara Indonesia Tbk

a. Sejarah Bank Negara Indonesia Tbk

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Uang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai bank sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peran BNI sebagai bank sentral. BNI lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan dan diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa pada tahun 1950 dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri. Kantor cabang BNI pertama di luar negeri dibuka di Singapura pada tahun 1955.

Peranan BNI untuk mendukung perekonomian Indonesia semakin strategis dengan munculnya inisiatif untuk melayani seluruh lapisan masyarakat dari Sabang sampai Merauke pada tahun 1960-an dengan memperkenalkan berbagai layanan perbankan seperti Bank Terapung, Bank Keliling, Bank Bocah dan Bank Sarinah. Tujuan utama dari pembentukan Bank Terapung adalah untuk melayani masyarakat yang tinggal di kepulauan seperti di Kepulauan Riau atau daerah yang sulit dijangkau dengan transportasi darat seperti Kalimantan. BNI juga meluncurkan Bank Keliling, yaitu jasa layanan perbankan di mobil keliling sebagai upaya proaktif untuk mendorong masyarakat menabung. Pada tahun 1988, identitas korporat berubah menjadi logo layar kapal & gelombang untuk merepresentasikan posisi BNI sebagai Bank Pemerintah Indonesia yang siap memasuki pasar keuangan dunia dengan memiliki kantor cabang di luar negeri. Gelombang mencerminkan gerak maju BNI yang dinamis sebagai bank komersial Negara yang berorientasi pada pasar.

b. Visi dan Misi Bank Negara Indonesia Tbk

- 1) Visi : Menjadi Lembaga Keuangan yang Unggul dalam Layanan dan Kinerja.
- 2) Misi :
 - a) Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama.
 - b) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
 - c) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
 - d) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas.
 - e) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.1.3 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

a. Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

BRI didirikan di Purwokerto oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto". Inilah lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi), dan menjadi cikal bakal BRI. Hari

pendirian. Tanggal pendirian bank tersebut pada 16 Desember 1895, kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Kegiatan BRI sempat terhenti pada masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948. Operasional BRI baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100 persen di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini. Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003.

Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia

memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003. Di BRI terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Saham Seri A Dwiwarna adalah saham yang memberikan hak-hak preferen kepada pemegangnya untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Komisaris dan Direksi, perubahan anggaran dasar, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan BRI, pengajuan permohonan agar BRI dinyatakan pailit dan pembubaran BRI.

b. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia (Perseco) Tbk

- 1) Visi : Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.
- 2) Misi :
 - a) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
 - b) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek Good Corporate (GCG) yang sangat baik.
 - c) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders).

4.1.4 Bank Danamon Indonesia Tbk

a. Sejarah Bank Danamon Tbk

PT Bank Danamon Indonesia Tbk didirikan pada tahun 1956, PT Bank Danamon Indonesia Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan terbesar di Indonesia, dengan jaringan tersebar di wilayah Aceh hingga Papua. Per 30 Juni 2016, Danamon mencatatkan asset sebesar Rp 175 triliun, didukung 1.900 kantor cabang dan pusat pelayanan, terdiri dari kantor cabang konvensional, unit Danamon Simpan Pinjam, unit Syariah, serta kantor cabang anak perusahaan, Adira. Danamon menyediakan akses ke 1.454 ATM dan 70 CDM, serta puluhan ribu ATM melalui kerjasama dengan jaringan ATM Bersama, ALTO, dan Prima yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia.

Danamon mengembangkan beragam bisnis perbankan, meliputi perbankan usaha kecil dan menengah (UKM), perbankan komersial, perbankan korporasi, perbankan ritel, perbankan konsumen, perbankan mikro melalui Danamon Simpan Pinjam (DSP), pembiayaan perdagangan (trade finance), manajemen kas (cash management), layanan tresuri dan pasar modal, layanan lembaga keuangan serta perbankan syariah. Selain itu, Danamon juga menyediakan pembiayaan otomotif dan barang-barang konsumen melalui Adira Finance serta layanan asuransi umum melalui Adira Insurance. Pada tahun 2015, Danamon meluncurkan layanan pembayaran ecommerce atau transaksi belanja online melalui Danamon Online Banking. Per 31 Juni 2016, 67,37% saham Danamon dimiliki oleh Asia Financial

(Indonesia) Pte. Ltd., 6,57% oleh JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds, dan 26,06% dimiliki oleh publik.

b. Visi dan Misi Bank Danamon Tbk

- 1) Visi : Peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan.
- 2) Misi : Menjadi organisasi yang berorientasi ke nasabah, yang melayani semua segmen, dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dengan didukung oleh teknologi kelas dunia.

4.1.5 Bank Mandiri (Persero) Tbk

a. Sejarah Bank Mandiri (Persero) Tbk

Perusahaan ini berdiri tahun 1998 dengan program pemerintah sebagai kekuatan pembentuknya. Kala itu 4 bank milik pemerintah digabung menjadi satu yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Pembangunan Indonesia serta Bank Ekspor Impor Indonesia. Dari tahun ke tahun Bank Mandiri telah memperoleh pencapaian luar biasa, mulai dari manajemen, teknologi serta nasabah. Di tahun 2013 saja Bank Mandiri telah memiliki lebih dari 1.800 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk merupakan Bank milik pemerintah dengan aset, deposit dan pinjaman terbesar saat ini (tahun 2015). PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah bank yang masuk dalam program restrukturisasi perbankan dengan pelaksana Pemerintah Indonesia. Empat

bank besar yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Ekspor Impor Indonesia serta Bank Pembangunan Indonesia bergabung dan membentuk Bank Mandiri ditahun 1999. Kini Bank Mandiri telah berperan menjadi institusi bidang keuangan terkuat di Indonesia. Bank Mandiri melakukan penawaran saham perdana pada 14 Juli 2003 sebesar 20% atau ekuivalen dengan 4 miliar lembar saham.

b. Visi dan Misi Bank mandiri (Persero) Tbk

- 1) Visi : Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif.
- 2) Misi :
 - a) Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
 - b) Mengembangkan sumber daya manusia professional
 - c) Memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder
 - d) Melaksanakan manajemen terbuka
 - e) Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

4.1.6 Bank CIMB Niaga Tbk

a. Sejarah Bank CIMB Niaga Tbk

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Di tahun

1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestik dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia. Pencapaian ini dikenal luas sebagai masuknya Indonesia ke dunia perbankan modern. Kepemimpinan Bank dalam penerapan teknologi terkini semakin dikenal di tahun 1991 dengan menjadi yang pertama memberikan nasabahnya layanan perbankan online.

Bank Niaga menjadi perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) pada tahun 1989. Keputusan untuk menjadi perusahaan terbuka merupakan tonggak bersejarah bagi Bank dengan meningkatkan akses pendanaan yang lebih luas. Langkah ini menjadi katalis bagi pengembangan jaringan Bank di seluruh pelosok negeri.

Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008, yang dilanjutkan dengan Permohonan Persetujuan Rencana Penggabungan dari Bank Indonesia dan penerbitan Pemberitahuan Surat Persetujuan Penggabungan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia di bulan Oktober 2008. LippoBank secara resmi bergabung ke dalam CIMB Niaga pada tanggal 1 November 2008 (Legal Day 1 atau LD1) yang diikuti dengan pengenalan logo baru kepada masyarakat luas.

b. Visi dan Misi Bank CIMB Niaga Tbk

- 1) Visi : Menjadi Perusahaan ASEAN yang Terkemuka.
- 2) Misi : Menyediakan layanan perbankan universal di Indonesia secara terpadu sebagai perusahaan dengan kinerja unggul di kawasan ASEAN dan kawasan utama lainnya, serta mendukung percepatan integrasi ASEAN dan hubungannya dengan kawasan lain.

4.1.7 Bank Maybank Indonesia Tbk

a. Sejarah Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank.

Per 31 Desember 2016 Maybank Indonesia memiliki 428 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 19

Mobil Kas Keliling dan 1.633 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS. Per 31 Desember 2014, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp101,9 triliun dan memiliki aset senilai Rp 143,3 triliun.

b. Visi dan Misi Bank Maybank Indonesia Tbk

- 1) Visi : Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.
- 2) Misi :
 - a) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan.
 - b) Memberikan persyaratan dan harga yang wajar.
 - c) Memberikan advice kepada nasabah berdasarkan kebutuhan.
 - d) Berada di tengah komunitas

4.1.8 Bank Permata Tbk

a. Sejarah Bank Permata Tbk.

PT Bank Permata Tbk (PermataBank) merupakan hasil merger 5 (lima) Bank yaitu PT. Bank Bali Tbk, PT. Bank Universal Tbk, PT. Bank Artamedia, PT. Bank Patriot dan PT. Bank Prima Ekspres pada tahun 2002,

dan saat ini telah berkembang menjadi sebuah bank swasta yang menawarkan produk dan terutama disisi delivery channel-nya termasuk Internet Banking dan Mobile Banking. PermataBank memiliki fokus di segmen Konsumer dan Komersial. Melayani lebih dari 2 juta nasabah di 62 kota di Indonesia, per Desember 2016 PermataBank memiliki 331 cabang (termasuk cabang Syariah), 22 Cabang Bergerak (Mobile Branch), enam Payment Point, 1.008 ATM dengan akses di lebih dari 100.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, Mastercard, Cirrus.

Melayani lebih dari 2 juta nasabah di 62 kota di Indonesia, per Desember 2016 PermataBank memiliki 331 cabang (Cabang konvensional dan Syariah termasuk 304 layanan syariah), 22 Cabang Bergerak (Mobile Branch), enam Payment Point, 1012 ATM dengan akses di lebih dari 100.000 ATM (VisaPlus, Visa Electron, MasterCard, Alto, ATM Bersama dan ATM Prima) dan jutaan ATM di seluruh dunia yang terhubung dengan jaringan Visa, Mastercard, Cirrus.

b. Visi dan Misi Bank Permata Tbk.

- 1) Visi : Pelopor dalam memberikan solusi finansial yang inovatif.
- 2) Misi : Mewujudkan brand promise di kehidupan sehari-hari dengan menjalankan nilai-nilai perusahaan dalam bekerja, bersikap, serta

berperilaku terhadap customer, rekan kerja, komunitas, investor, dan regulator.

4.1.9 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

a. Sejarah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

BTPN didirikan di Bandung, Jawa Barat pada 1958 sebagai Bank Pegawai Pensiunan Militer (Bapemil) hingga berubah nama pada 1986 menjadi Bank Tabungan Pensiunan Nasional. BTPN mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 2008. BTPN adalah bank devisa yang memfokuskan diri untuk melayani dan memberdayakan segmen masyarakat berpendapatan rendah yang terdiri dari para pensiunan, pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), serta komunitas prasejahtera produktif (mass market).

Bisnis utama BTPN adalah BTPN Sinaya – unit bisnis pendanaan, BTPN Purna Bakti – unit bisnis yang fokus melayani nasabah pensiunan, BTPN Mitra Usaha Rakyat – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha mikro, serta BTPN Mitra Bisnis – unit bisnis yang fokus melayani pelaku usaha kecil dan menengah. Inovasi pada bidang financial technology juga dilakukan untuk masyarakat melek digital (digital savvy) yang menginginkan kemudahan dan kecepatan, dengan meluncurkan Jenius, sebuah revolusi di bidang perbankan dengan proses digitalisasi. Selain itu, BTPN memiliki anak usaha yaitu BTPN Syariah yang fokus melayani nasabah dari komunitas prasejahtera produktif.

b. Visi dan Misi Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk

- 1) Visi : Menjadi Bank mass market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia.
- 2) Misi : Bersama-sama menciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

4.1.10 Bank Mega Tbk

a. Sejarah Bank Mega Tbk

Bank Mega Tbk berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta. Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh PARA GROUP (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora. PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat.

Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega. Pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES.

Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Transformasi logo baru Bank Mega dilakukan tahun 2013, merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

b. Visi dan Misi Bank Mega Tbk

- 1) Visi : Menjadi kebanggaan bangsa.
- 2) Misi : Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi pemangku kepentingan (stakeholder).

4.1.11 Bank OCBC NISP Tbk

a. Sejarah Bank OCBC NISP Tbk

Bank OCBC NISP didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank. Bank OCBC NISP resmi menjadi bank komersial pada tahun 1967, bank devisa pada tahun 1990, dan perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1994. Pada akhir tahun 1990- an, Bank OCBC NISP berhasil melewati krisis keuangan Asia dan jatuhnya sektor perbankan di Indonesia tanpa dukungan

pemerintah. Saat itu, Bank OCBC NISP menjadi salah satu bank pertama yang terus mampu menjalankan fungsi intermediasi antara lain dengan menyalurkan kredit selama masa krisis. OCBC Bank – Singapura menjadi pemegang saham mayoritas Bank OCBC NISP saat ini memiliki saham Bank OCBC NISP sebesar 85,1%.

Didukung kehadiran OCBC Bank, Bank OCBC NISP sukses memperkuat infrastruktur, antara lain dalam bidang sumber daya manusia, teknologi informasi, pengelolaan risiko, jaringan kantor dan audit intern. Kantor Pusat Bank OCBC NISP juga dipindahkan ke Jakarta pada tahun 2005 dengan tujuan untuk mempermudah akses langsung ke pusat bisnis di Indonesia. Pada tahun 2008, sebagai bagian dari strategi jangka panjang, meningkatkan citra dan sebagai tanda dukungan controlling shareholder, Bank NISP menggunakan nama baru “Bank OCBC NISP”, diikuti dengan penguatan budaya dan dasar kebijakan di seluruh organisasi. saat ini terdiri dari 6.796 karyawan dalam melayani segenap nasabah di 340 kantor di 61 kota di Indonesia.

b. Visi dan Misi Bank OCBC NISP Tbk

1) Visi : Menjadi bank pilihan dengan standar dunia yang diakui kepeduliannya dan terpercaya.

2) Misi :

- a) Menyediakan dan mengembangkan pelayanan keuangan yang inovatif, berkualitas dan melebihi harapan masyarakat yang dinamik dengan hasil terbaik.
- b) Membina jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dan dilandasi rasa saling percaya.
- c) Menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan profesionalisme dan mendorong pembaharuan organisasional dengan semangat kekeluargaan.
- d) Membangun kepercayaan publik melalui perilaku etikal, peduli dan hati-hati (prudent).

4.1.12 Bank Pan Indonesia Tbk

a. Sejarah Bank Pan Indonesia Tbk

Bank Pan Indonesia Tbk Didirikan 17 Agustus tahun 1971 dan memperoleh izin sebagai bank devisa tahun 1972, PaninBank merupakan hasil merger Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja Indonesia dan Bank Industri & Dagang Indonesia. Keputusan PaninBank untuk menjadi Bank pertama di Indonesia yang go-public pada tahun 1982. PaninBank berhasil melewati krisis keuangan Asia 1998 sebagai Bank Kategori A dan selanjutnya mengembangkan produk dan layanannya di bidang Perbankan Ritel dan Komersial. Pada akhir tahun 2015 Panin Bank memiliki total aset sebesar Rp183,2 triliun atau merupakan salah satu dari 10 besar bank

nasional. Kredit yang diberikan sebesar Rp126,8 triliun dan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp128,3 triliun dan modal sendiri sebesar Rp 30,9 triliun.

Panin Bank memiliki jaringan kantor cabang mencapai 566 kantor cabang dan 1.023 jaringan ATM yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Kedua pemegang saham utama, yakni PT Panin Financial Tbk (46,04%) dan ANZ Bank melalui Votraint No 1103 Pty Ltd (38.82%), memberikan dukungan strategis bagi Bank untuk mencapai ujuan perusahaan. Kepemilikan saham publik di Panin Bank pada akhir tahun 2015 adalah 15,14%, yang terdiri dari pemegang saham domestik dan internasional, institusi dan individu.

b. Visi dan Misi Bank Pan Indonesia Tbk

- 1) Visi : Menjadi “Bank Nasional” dalam Arsitektur Perbankan Indonesia di masa datang.
- 2) Misi : Mentransformasikan Panin Bank menjadi salah satu bank terkemuka dalam perbankan konsumen dan bisnis di Indonesia.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

Hasil penelitian dan pembahasan adalah gambaran tetntang hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yang terdiri atas variabel-variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai rasio ROA, ukuran perusahaan dan harga saham periode 2016-2020. Data

tersebut diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang dikeluarkan bank melalui website resmi Bursa Efek Indonesia.

4.2.1 Return on Asset (ROA)

Data ROA pada saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
ROA Saham Perbankan di BEI Periode 2016 – 2020

No.	Nama Perusahaan	ROA				
		(%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Central Asia Tbk.	2,83	2,65	2,87	2,99	3,22
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,94	2,11	2,34	2,60	2,80
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,21	3,39	3,41	3,02	3,06
4	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2,52	2,43	2,64	2,26	2,35
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,30	2,52	2,57	2,42	2,32
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	1,90	2,15	1,96	1,01	1,08
7	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,71	1,05	1,12	0,50	0,45
8	Bank Permata Tbk.	1,36	1,14	1,04	1,04	1,06
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2,42	3,00	3,35	3,06	3,10
10	Bank Mega Tbk.	1,73	2,11	0,79	0,90	1,00
11	Bank OCBC NISP Tbk.	1,26	1,16	1,17	1,29	1,35
12	Bank Pan Indonesia Tbk.	1,82	1,53	1,50	1,50	1,45

Sumber: Data BEI diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, ROA pada Bank Central Asia Tbk mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 2,65% dan kembali mengalami peningkatan di

tahun 2018 sebesar 2,87% begitupula pada tahun berikutnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 2,99% dan terus meningkat di tahun 2020 sebesar 3,22%. ROA pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk cenderung mengalami peningkatan berturut-turut dari tahun 2016 mencapai 1,94% hingga tahun 2020 mencapai 2,80%. Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk nilai rasio ROA pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan, namun pada 2019 mengalami penurunan mencapai 3,02% dan kembali meningkat di tahun 2020 sebesar 3,06%. Rasio ROA pada Bank Danamon Indonesia Tbk pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami penurunan dari 2,52% menjadi 2,43% dan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 2,64%, pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan mencapai 2,26% dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 2,35%.

Bank Mandiri (Persero) Tbk dari tahun 2016 hingga 2018 mengalami peningkatan ROA dan pada tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 2,42% kemudian mengalami penurunan lagi di tahun 2020 mencapai 2,32%. ROA pada Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2016 mengalami penurunan mencapai 1,90% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan 2,15% namun mengalami penurunan pada tahun 2018-2020. ROA pada Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2016 mencapai 0,71, mengalami peningkatan pada tahun 2017 hingga 2018 namun di tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 0,50% dan kembali meningkat ditahun 2020 sebesar 0,65%. ROA pada Bank Permata Tbk pada tahun 2016 mencapai 1,36% dan mengalami penurunan berturut-turut di tahun 2017 hingga 2020.

ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk di tahun 2016 mencapai 2,42% mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai 3,00% dan tahun 2019 mengalami penurunan mencapai 3,06%. ROA pada Bank Mega Tbk tahun 2016 1,73% namun mengalami penurunan di tahun 2018 mencapai 0,79% dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2019 mencapai 0,90% dan 2020 sebesar 1,00%. ROA pada Bank OCBC NISP Tbk tahun 2016 mencapai 1,26% dan mengalami penurunan di tahun 2017 mencapai 1,16% kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2018 hingga 2020. Pencapaian ROA pada tahun 2020 dari target yang telah ditetapkan pada kisaran seiring realisasi laba lebih rendah dibandingkan target yang terutama disebabkan oleh belum tercapainya target penyaluran kredit antara lain akibat perlambatan pertumbuhan ekonomi dan kondisi eksternal yang belum sepenuhnya kondusif. ROA pada Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2016 mencapai 1,82% mengalami penurunan setiap tahunnya pada tahun 2017 mencapai 1,53%, di tahun 2018 mencapai 1,50%, di tahun 2019 mencapai 1,50% dan di tahun 2020 mencapai 1,45%.

4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan semakin memiliki sumber daya dan asset untuk mendapatkan keuntungan.

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{LnTotalAktiva}$$

Dengan menggunakan rumus *size* diatas, maka besar ukuran perusahaan bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020 adalah sebagai

berikut:

Tabel 4.2
Firm Size (Ukuran Perusahaan) Bank Umum Periode 2016-2020
Dalam (%)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	BBCA	19,6	19,76	19,91	20,02	20,07	19,87
2.	BBNI	19,33	19,52	19,62	19,77	19,83	19,52
3.	BBRI	18,82	19,97	20,13	20,25	20,28	19,89
4.	BDMN	18,04	18,3	18,53	28,69	18,72	20,45
5.	BMRI	18,78	18,93	19,1	19,2	19,27	19,05
6.	BNGA	18,59	18,77	18,86	19,03	19,09	18,86
7.	BBII	18,13	18,37	18,57	18,76	18,78	14,80
8.	BNLI	19,92	20,13	20,27	20,41	20,45	20,23
9.	BTPN	18,51	18,64	18,82	18,91	18,97	18,77
10.	MEGA	18,12	18,43	18,7	18,93	19,04	18,64
11.	NISP	19,02	19,88	20,63	19,05	20,16	19,74
12.	PNBN	19,05	18,86	20,46	20,16	20,63	19,83

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat dilihat dari rata-rata tiap bank selama periode 2016-2020 rata-rata Ukuran Perusahaan berkisaran antara 18,71% - 20,45% dimana nilai terendah pada Bank Mega Tbk. dengan kode perusahaan MEGA dan mencapai puncak tertinggi pada Bank Danamon Indonesia Tbk. dengan kode perusahaan BDMN. Ukuran perusahaan yang tinggi, cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan tersebut akan membuat perusahaan cenderung akan mampu untuk menghasilkan profit yang lebih besar.

4.2.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga suatu saham yang sedang berlangsung pada pasar modal. Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang

diharapkan oleh investor. Harga saham untuk masing-masing emiten yang terpilih dalam sampel merupakan harga saham pada saat closing price, dimana harga saham itu merupakan harga saham penutupan pada setiap emiten pada waktu tertentu.

Data harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		(Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Central Asia Tbk.	8000	9100	9600	13125	14231
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3800	3700	3950	6100	6500
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6750	6950	7250	11650	12150
4	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4100	5650	3775	4525	5025
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6750	8100	7850	10775	11744
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	1220	1100	920	835	925
7	Bank Maybank Indonesia Tbk.	420	405	310	208	210
8	Bank Permata Tbk.	1326	1317	1260	1505	1703
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	3400	5250	4300	3950	4012
10	Bank Mega Tbk.	1832	1754	2050	2000	2035
11	Bank OCBC NISP Tbk.	1080	1530	1230	1360	1380
12	Bank Pan Indonesia Tbk.	780	630	660	1165	1215

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa harga saham pada Bank Central Asia Tbk cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2016

hingga tahun 2020 yang mencapai Rp 14.231. Harga saham pada Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2016 hingga 2020 mencapai Rp 6.500. Begitupula pada harga saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami kenaikan setiap tahunnya dan meningkat tajam dari tahun 2016 hingga 2020 yang mencapai Rp 12.150.

Berbeda dengan Bank Danamon Tbk dimana harga sahamnya cenderung mengalami naik turun dimana harga saham tertinggi terjadi pada tahun 2017 mencapai Rp 5.560 dan harga saham terendah pada 2018 mencapai Rp 3.775. Sama halnya pada Bank mandiri (Persero) Tbk harga sahamnya mengalami naik turun dengan harga saham tertinggi pada tahun 2020 mencapai Rp 11.744 dan harga saham terendah pada tahun 2016 mencapai Rp 6.750. Harga saham tertinggi pada Bank CIMB Niaga Tbk pada tahun 2016 mencapai Rp 1.220 dan harga saham terendah pada tahun 2019 mencapai Rp 835 dengan harga saham yang cenderung naik turun setiap tahunnya.

Harga saham tertinggi pada Bank Maybank Indonesia Tbk pada tahun 2016 mencapai Rp 420 dan harga saham terendah pada tahun 2019 mencapai Rp 208. Harga saham tertinggi pada Bank Permata Indonesia Tbk pada tahun 2020 mencapai Rp 1.703 dan harga saham terendah pada tahun 2018 mencapai Rp 1.260. Harga saham tertinggi pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk pada tahun 2017 mencapai Rp 5.250 dan harga saham terendah pada tahun 2016 mencapai Rp 3.400. Harga saham tertinggi pada Bank Mega Tbk terjadi pada tahun 2018 mencapai Rp 2.050 dan harga saham terendahnya pada tahun 2017 mencapai Rp 1.754. Di tahun yang sama harga saham OCBC NISP Tbk pada tahun 2017 mencapai Rp 1530 dan harga saham

terendah pada tahun 2016 mencapai Rp 1080. Pada Bank Pan Indonesia Tbk harga saham tertingginya terjadi di tahun 2016 mencapai Rp 780 namun di tahun 2017 mengalami penurunan mencapai Rp 630 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2018 sampai tahun 2020 mencapai Rp 1.215.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan pada penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal (Nugroho, 2005 :18). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov. Jika nilai Kolmogrov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2006 : 152).

Uji Kolmogrov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

1. H_0 : Data residual terdistribusi normal, apabila sig.2-tailed $> \alpha = 0,05$
2. H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig.2-tailed $< \alpha = 0,05$

Table 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.02469287
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.071

Test Statistic	.101
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{a,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: diolah menggunakan SPSS, 2021

Berdasarkan dengan uji Kolmogrov-Smirnov yang ditunjukkan oleh tabel 4.4 diatas, dimana nilai probabilitas atau Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena itu, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$ maka data penellitian ini terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mnguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai tolerance sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10 (Ghozali, 2006 : 96). Jika $VIF > 10$ atau jika $tolerance < 0,1$ maka ada multikolinearitas dalam model regresi.

Table 4.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.410	.309		17.481	.000		
ROA	-.008	.010	-.080	-.861	.394	.983	1.017
Ukuran Perusahaan	.082	.020	.479	3.990	.000	.586	1.707

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Olah data SPSS, 2021

Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa:

1. Nilai VIF untuk variabel ROA $1,017 < 10$ dan nilai tolerance $0,983 > 0,10$ maka variabel ROA dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan $1,707 < 10$ dan nilai tolerance $0,586 > 0,10$ maka variabel ukuran perusahaan dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) pada tabel model summary.

Ketentuan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $1,67 < DW < 2,33$ maka tidak terjadi autokorelasi.
2. Jika nilai $1,40 < DW < 1,67$ atau $2,33 < DW < 2,59$ maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
3. Jika nilai $DW < 1,40$ atau $DW > 2,59$ maka terjadi autokorelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.793 ^a	.628	.603	.66660	.628	24.800	3	44	.000	1.788

a. Predictors: (Constant), ROA, ukuran perusahaan

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 1,788. Karena nilai tersebut terletak antara 1,67 dan 2,33 maka tidak terjadi autokorelasi.

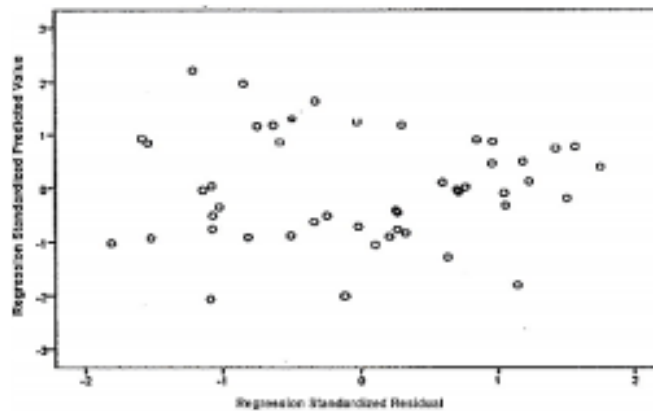
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot.

Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

1. Titik – titik tidak menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0.
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot Scatterplot
Dependent Variable: HARGA SAHAM



Sumber: Data diolah SPSS,2021

Berdasarkan gambar 4.1 pada grafik Scatterplot residual dapat diketahui bahwa data berupa titik–titik menyebar secara merata diatas dan dibawah atau disekitar angka nol, tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik dan data tidak membentuk pola bergelombang kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4 Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independen.

Tabel 4.7

Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.410	.309		17.481	.000		
ROA	-.008	.010	-.080	-.861	.394	.983	1.017
Ukuran Perusahaan	.082	.020	.479	3.990	.000	.586	1.707

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta α sebesar 5,410 dan koefisien regresi β_1 -0,008; β_2 0,082; β_3 0,0451. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 5,410 - 0,008 X_1 + 0,082 X_2$$

1. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 5,410. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu harga saham sebesar 541%.
2. Koefisien variabel ROA sebesar -0,008 yaitu artinya terdapat pengaruh negatif variabel ROA terhadap variabel harga saham dimana setiap kenaikan 1% ROA akan menurunkan harga saham sebesar 0,8% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,082 yang artinya terdapat pengaruh positif variabel ukuran perusahaan terhadap variabel harga saham

dimana setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan akan menaikkan harga saham sebesar 8,2% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.410	.309		17.481	.000
ROA	-.008	.010	-.080	-.861	.394
Ukuran Perusahaan	.082	.020	.479	3.990	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, adapun hubungan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji hipotesis pengaruh ROA terhadap harga saham perbankan

Pengaruh Return On Assets (ROA) ditunjukkan dengan nilai thitung -0,861 dan nilai koefisien ROA menunjukkan angka negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_{a1} ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan.

2. Uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perbankan

Pengaruh variabel ukuran perusahaan ditunjukkan dengan nilai thitung 3,990 dan nilai koefisien ukuran perusahaan menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan.

4.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan secara simultan variabel berpengaruh signifikan atau tidak dapat dilihat pada tabel ANOVA. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikansi $< 0,05$ maka H_a dapat diterima.

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	33.060	3	11.020	24.800	.000 ^b
Residual	19.552	44	.444		
Total	52.612	47			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.9, dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung 24,800 > Ftabel 2,584 dan nilai signifikansi (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa ROA dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

4.6 Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan (keeratan) suatu hubungan antar variabel. Sifat nilai koefisien korelasi adalah plus (+) atau minus (-). Hal ini menunjukkan arah korelasi. Koefisien korelasi berkisar dari -1 hingga +1. Apabila angka korelasi menunjukkan angka -1, berarti terdapat hubungan positif sempurna antar dua variabel. Apabila angka korelasi menunjukkan angka 0, berarti sama sekali tidak terdapat korelasi antar variabel. Sedangkan apabila angka korelasi menunjukkan angka +1, berarti terdapat hubungan positif yang sangat kuat antar dua variabel.

Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. 0,00 sampai dengan 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
2. 0,21 sampai dengan 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
3. 0,41 sampai dengan 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
4. 0,71 sampai dengan 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
5. 0,91 sampai dengan 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali.
6. 1 korelasi sempurna.

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.793 ^a	.628	.603	.66660	.628	24.800	3	44	.000	1.788

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel 4.10, diketahui bahwa dari data yang digunakan didapatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,793 menunjukkan nilai korelasi di antara 0,71 sampai dengan

0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat antara ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perbankan.

4.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam regresi linier berganda menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.11
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.793 ^a	.628	.603	.66660	.628	24.800	3	44	.000	1.788

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel 4.11, didapatkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,603 atau sebesar 60,3 %. Sehingga menandakan bahwa pengaruh variabel ROA dan ukuran

perusahaan sebesar 60,3%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 60,3\% = 39,7\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh Return On Assets (ROA) dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dan harga saham perbankan sebagai variabel dependen. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil yaitu:

1. Pengaruh ROA terhadap harga saham perbankan

ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil uji t Return On Assets (ROA) memiliki thitung $-0,861$ dan nilai signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian, ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan. Hasil ini memberikan indikasi bahwa dalam melakukan investasi, investor tidak memperhatikan ROA sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasinya karena manajemen tidak dapat menggunakan total aktivasinya dengan baik dan pada akhirnya tidak dapat meningkatkan harga saham perusahaan sehingga investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang diperoleh oleh Wistaningsih (2012) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap harga

saham dan hasil penelitian yang diperoleh oleh Utomo (2013) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perbankan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan. Berdasarkan hasil uji t ukuran perusahaan memiliki nilai thitung 3,990 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$ yang berarti bahwa H_2 diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini memberikan indikasi bahwa ukuran perusahaan merupakan indikator yang sangat penting bagi investor untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh dari investasi yang ditanamkan pada saham perbankan. Semakin tinggi ukuran perusahaan berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan perbankan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Besarnya ukuran perusahaan menandakan meningkatnya kinerja manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba dan nilai ukuran perusahaan akan meningkat sehingga para investor tertarik membeli saham tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap (2007) semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula harga saham karena besarnya ukuran perusahaan memberikan indikasi bahwa pengembalian investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik dan didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilowati (2008) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan penelitian yang dilakukan oleh Hamka (2012) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh ROA dan ukuran perusahaan terhadap harga saham perbankan

ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan dengan nilai koefisien determinasi 0,603 yang berarti bahwa 60,3% dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dan 39,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar penelitian. Dari hasil analisis regresi dilihat bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 24,800 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Dengan demikian H_{a3} diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa ROA dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perbankan. Hal ini memberikan indikasi dalam menilai saham yang tercermin dalam harga saham perusahaan perbankan, investor dapat menggunakan ketiga rasio ini sebagai analisa kinerja keuangan saham perusahaan perbankan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan memberikan nilai hasil dari kinerja keuangan perusahaan tersebut sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga saham pada perusahaan perbankan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan:

1. Return On Assets (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Return On Assets (ROA) dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan saran kepada investor dan calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum menanamkan investasi pada saham dengan terlebih dahulu melakukan pengamatan kerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dapat menentukan dividen saham kepada investor dan calon investor yang akan melakukan investasi saham.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain seperti rasio keuangan lain dalam penelitian selanjutnya dan periode pengamatan yang lebih panjang serta memperluas objek penelitian agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved from <https://finansial.bisnis.com/>.
- (n.d.). Retrieved from <https://ekbis.sindonews.com/>.
- (n.d.). Retrieved from <https://finance.yahoo.com/quote> .
- AA Ngurah Dharma Putra & Adi Putu Vivi Lestari. (2016). Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (7).
- Aditya Pratama & Teguh Erawati. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Teraftar di BEI tahun 2008-2011).
- Fahri, I. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Franz Traxler & Huemer Gerhard. (2007). *Handbooks of Business Interest Associations Firm Size and Governance: A Comparative Analytical Approach*. Routledge.
- Hermuningsih, S. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IDX. (2013). *idx.co.id*. Retrieved April 8, 2021, from <https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/#:~:text=Pasar%20modal%20atau%20bursa%20efek,pada%20tahun%201912%20di%20Batavia.&text=Meskipun%20pasar%20modal%20telah%20ada,kegiatan%20pasar%20modal%20mengalami%20kevakuman>.
- Jogiyanto. (2007). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Karimah, N. (2015). Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Listing di BEI Tahun 2009-2013).

- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-6*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lidya Agustina & Sany Noviri. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks LQ45 Tahun 2010). *Jurnal Akuntansi Vol.5 No.1 Mei 2013: 1-23. Universitas Kristen Maranatha* .
- Mentari, R. I. (2015). "Dampak Roe, Npm, Csr, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks Lq45 Bei Periode 2010-2012. *Jurnal Semarang: Universitas Dian Nuswantoro*.
- Novasari, E. (2013). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.
- Nurminda, Aniela, Isyuardhana, Deannes, Nurbaiti, Annisa. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *e-Proceeding of Management 4 (1)*.
- Pakarti & Anoraga. (2008). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Rianti, I. (2008). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Indeks LQ45.
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Rosadi, D. (2012). *Ekonometrika dan analisis waktu terapan dengan eviews* . Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.

- Setiawan, A. R. (2015). Analisis Pengaruh ROA, ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Hotel dan Travel yang Terdaftar di BEI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Viandita, Tamara Oca, Suhadak, Achmad Husaini. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DER), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Weston, Fred, J dan Thomas, E Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Jakarta: Binarupa Aksara Publisher.
- Widoatmodjo, S. (2005). *Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: PT. Media Elex Media Komputindo.
- Wiraja, D. (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4 (2)* ISSN:2302-8556, 358-372.

LAMPIRAN 1. POPULASI PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

NO	KODE SAHAM	NAMA EMITEN	TANGGAL LISTING
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2.	AGRS	Bank Agris Tbk	22-Des-2014
3.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
4.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	18-Oct-2007
5.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08-Jan-2008
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
7.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10-Jul-2006
8.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25-Nov-1996
10.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Jan-2001
11.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10-Nov-2003
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17-Dec-2009
13.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk	13-Jan-2015
14.	BCIC	Bank Mutiara Tbk	25-Jun-1997
15.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	06-Dec-1989
16.	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk	13-jul-2001
17.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16-Jan-2014
18.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08-Jul-2010
19.	BJTM	Bank Pembangunan Jawa Timur (Tbk)	12-Jul-2012
20.	BKSW	Bank Kesawan Tbk	21-Nov-2002
21.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
22.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14-Jul-2003
23.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
24.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk	29-Nov-1989
25.	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk	21-Nov-1989
26.	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
27.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk	13-Dec-2010
28.	BSWD	Bank Swadesi Tbk	01-May-2002
29.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12-Mar-2008
30.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30-Jun-1999
31.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk	11-Jul-2014
32.	INPC	Bank Artha Graha International Tbk	29-Aug-1990

33.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29-Aug-1997
34.	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk	03-Jul-2007
35.	MEGA	Bank Mega Tbk	17-Apr-2000
36.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09-Jul-2013
37.	NISP	Bank NISP OCBC Tbk	20-Oct-1994
38.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk	20-May-2013
39.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29-Dec-1982
40.	PNBS	Bank Pan Indonesia Syariah Tbk	15-Jan-2014
41.	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906	15-Dec-2006

LAMPIRAN 2. ROA Saham Perbankan di BEI Periode 2016 – 2020

No.	Nama Perusahaan	ROA				
		(%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Central Asia Tbk.	2,83	2,65	2,87	2,99	3,22
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1,94	2,11	2,34	2,60	2,80
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	3,21	3,39	3,41	3,02	3,06
4	Bank Danamon Indonesia Tbk.	2,52	2,43	2,64	2,26	2,35
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2,30	2,52	2,57	2,42	2,32
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	1,90	2,15	1,96	1,01	1,08
7	Bank Maybank Indonesia Tbk.	0,71	1,05	1,12	0,50	0,45
8	Bank Permata Tbk.	1,36	1,14	1,04	1,04	1,06
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	2,42	3,00	3,35	3,06	3,10
10	Bank Mega Tbk.	1,73	2,11	0,79	0,90	1,00
11	Bank OCBC NISP Tbk.	1,26	1,16	1,17	1,29	1,35
12	Bank Pan Indonesia Tbk.	1,82	1,53	1,50	1,50	1,45

LAMPIRAN 3. *Firm Size* (Ukuran Perusahaan) Bank Umum Periode 2016-2020 Dalam (%)

No	Kode Perusahaan	Tahun					Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	BBCA	19,6	19,76	19,91	20,02	20,07	19,87
2.	BBNI	19,33	19,52	19,62	19,77	19,83	19,52
3.	BBRI	18,82	19,97	20,13	20,25	20,28	19,89
4.	BDMN	18,04	18,3	18,53	28,69	18,72	20,45
5.	BMRI	18,78	18,93	19,1	19,2	19,27	19,05
6.	BNGA	18,59	18,77	18,86	19,03	19,09	18,86
7.	BBII	18,13	18,37	18,57	18,76	18,78	14,80
8.	BNLI	19,92	20,13	20,27	20,41	20,45	20,23
9.	BTPN	18,51	18,64	18,82	18,91	18,97	18,77
10.	MEGA	18,12	18,43	18,7	18,93	19,04	18,64
11.	NISP	19,02	19,88	20,63	19,05	20,16	19,74
12.	PNBN	19,05	18,86	20,46	20,16	20,63	19,83

LAMPIRAN 4. Harga Saham Perbankan di BEI Periode 2016-2020

No.	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		(Rp)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Bank Central Asia Tbk.	8000	9100	9600	13125	14231
2	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3800	3700	3950	6100	6500
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6750	6950	7250	11650	12150
4	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4100	5650	3775	4525	5025
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6750	8100	7850	10775	11744
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	1220	1100	920	835	925
7	Bank Maybank Indonesia Tbk.	420	405	310	208	210
8	Bank Permata Tbk.	1326	1317	1260	1505	1703
9	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	3400	5250	4300	3950	4012
10	Bank Mega Tbk.	1832	1754	2050	2000	2035
11	Bank OCBC NISP Tbk.	1080	1530	1230	1360	1380
12	Bank Pan Indonesia Tbk.	780	630	660	1165	1215

LAMPIRAN 5. HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.02469287
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.071
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

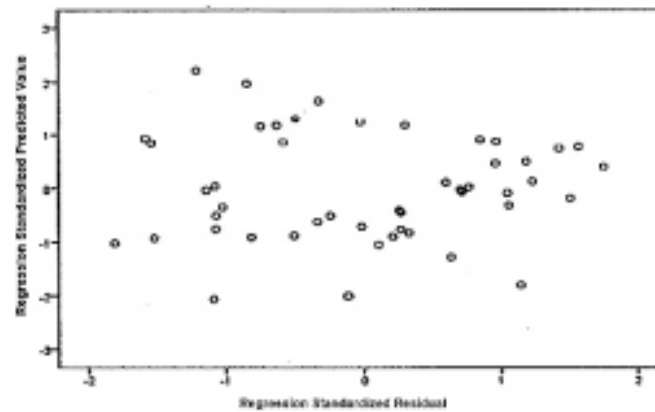
LAMPIRAN 6. HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.410	.309		17.481	.000		
ROA	-.008	.010	-.080	-.861	.394	.983	1.017
Ukuran Perusahaan	.082	.020	.479	3.990	.000	.586	1.707

LAMPIRAN 7. HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.793 ^a	.628	.603	.66660	.628	24.800	3	44	.000	1.788

LAMPIRAN 8. GRAFIK SCATTERPLOT



LAMPIRAN 9. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.410	.309		17.481	.000		
ROA	-.008	.010	-.080	-.861	.394	.983	1.017
Ukuran Perusahaan	.082	.020	.479	3.990	.000	.586	1.707

LAMPIRAN 10. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.410	.309		17.481	.000
ROA	-.008	.010	-.080	-.861	.394
Ukuran Perusahaan	.082	.020	.479	3.990	.000

LAMPIRAN 11. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.060	3	11.020	24.800	.000 ^b
Residual	19.552	44	.444		
Total	52.612	47			

LAMPIRAN 12. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi dan R2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.793 ^a	.628	.603	.66660	.628	24.800	3	44	.000	1.788